

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, ditariklah kesimpulan terkait topik tersebut bahwa :

1. Dinamika komunikasi yang terjadi antara *amban puruak* dan *Ninik Mamak Urang Ampek Jinih* pada konflik jual beli harta pusaka Kaum Tapi Selo Nagari Pagaruyuang terbagi menjadi tiga level; tinggi, rendah, dan sedang. Dinamika komunikasi tinggi terjadi pada saat awal terjadi konflik, pada saat konflik, dan juga ketika konflik tidak selesai. Hal ini ditandai dengan keterlibatan emosi dan juga nada suara yang tinggi yang dilakukan *amban puruak* dan juga kemenangan pada saat proses jual beli tersebut ketahuan dan juga pada saat proses mediasi. Dinamika komunikasi rendah terjadi ketika kemenangan memilih untuk bersikap diam ketika proses mediasi pertama dilakukan. Dan dinamika komunikasi sedang terjadi ketika proses mengakhiri konflik. Hal ini ditandai ketika proses kompromi dan rekonsiliasi pada saat mediasi antara *amban puruak* dan juga kemenangan.
2. Faktor-faktor penghambat komunikasi yang terjadi pada konflik jual beli harta pusaka Kaum Tapi Selo Nagari Pagaruyuang terdiri dari hambatan psikologis dan juga hambatan ekologis.
3. Rekomendasi untuk merevitalisasi peran dan kedudukan *amban puruak* dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal Minangkabau ada dua, dengan memperkuat bidang agama dan bidang pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki saran terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Perempuan Minang harus mengerti dan memahami kedudukan serta peran yang dijalankan oleh *bundo kanduang* agar tidak terjadi lagi proses penjualan harta pusaka kaum.
2. Semua yang menduduki atau memegang *gala* di Minangkabau sekiranya perlu untuk mengetahui lagi kedudukan serta peran yang dijalankan sesuai dengan *gala* yang diemban, agar nantinya tidak ada penghulu yang melanggar aturan adat di Minangkabau.
3. Pengaplikasian komunikasi dirasa perlu guna meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi di dalam kaum Tapi Selo Nagari Pagaruyuang.
4. Penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rekomendasi bagi para mahasiswa/i khususnya Universitas Andalas untuk melanjutkan penelitian serupa, agar generasi penerus bangsa makin memahami adat yang berlaku di Minangkabau.

